

MENINGKATKAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS

Manda Risti Nabilah, Nisa Tri Aulia, Rizky Triana Juna, Arita Marini
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia

e-mail: manda.risti04@gmail.com, nisatriaulia11@gmail.com,
trianajuna0803@gmail.com, aritamarini@unj.ac.id

Abstract (English)

Quality education is an educational process that successfully enhances students' knowledge, skills, and attitudes holistically. The quality of elementary education is determined by various factors, one of which is effective school infrastructure management. This article discusses the significance of elementary school infrastructure management in supporting quality learning processes. The research method employed is a literature review, where data is gathered from various relevant sources to comprehend and evaluate infrastructure management theories and practices. The findings reveal that meticulous planning, regular maintenance, prudent financial management, continuous evaluation, and collaboration with the local community are crucial components of effective management. Good infrastructure standards encompass safety, comfort, and appropriate learning needs, as well as accessibility for students with special needs. Effective management will boost student motivation and learning achievement, fostering a safe and conducive learning environment. This article is expected to offer valuable recommendations for policymakers and school administrators to enhance the quality of education at the elementary level.

Article History

Submitted: 2 June 2024
Accepted: 11 June 2024
Published: 12 June 2024

Key Words

Infrastructure Standards,
Infrastructure Management,
Elementary School, Quality
Learning.

Abstrak (Indonesia)

Pembelajaran berkualitas adalah proses pendidikan yang berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara menyeluruh. Kualitas pendidikan dasar ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu manajemen sarana dan prasarana sekolah yang efektif. Artikel ini membahas pentingnya manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka, dengan data yang dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan untuk memahami dan mengevaluasi teori serta praktik manajemen sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan matang, pemeliharaan rutin, pengelolaan keuangan yang bijaksana, evaluasi terus-menerus, dan kolaborasi dengan komunitas lokal adalah komponen penting dalam manajemen yang efektif. Standar sarana dan prasarna yang baik mencakup keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan belajar yang sesuai, serta aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Manajemen yang baik akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Sejarah Artikel

Submitted: 2 June 2024
Accepted: 11 June 2024
Published: 12 June 2024

Kata Kunci

Standar Sarana dan
Prasarana, Manajemen
Sarana dan Prasarana,
Sekolah Dasar, Pembelajaran
Berkualitas..

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik anak-anak. Peran penting pendidikan dasar tersebut membuat proses pembelajaran yang berkualitas harus terlaksana. Pembelajaran berkualitas adalah proses

pendidikan yang berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya ditandai dengan pencapaian akademik yang tinggi, tetapi juga dengan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral. Pembelajaran yang berkualitas mendorong keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Oleh karena itu, pendidikan dasar yang berkualitas menjadi kunci untuk menunjukkan bahwa semua anak mempunyai peluang supaya dapat berkembang secara optimal dan menjadi pribadi yang produktif di masa yang akan datang.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan dukungan dari berbagai aspek, salah satunya adalah manajemen infrastruktur sekolah. Menurut Mulyasa (2003), sarana dan prasarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam membantu proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Ananda dan Barunea (2017) Prasarana dan fasilitas adalah bagian penting yang mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan seluruh rencana sekolah.

Model manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar, terinspirasi oleh Prinsip "Quality School" Dr. William Glasser, menekankan desain lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan menarik. Glasser mendorong perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas sesuai standar keselamatan, kesehatan, serta kebutuhan belajar. Lingkungan fisik berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar positif bagi siswa. Dengan perhatian pada desain lingkungan yang mendukung, aman, dan menarik, sekolah dasar dapat menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi apabila manajemen sekolah kurang baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran (Fitri et al., 2024).

Pritantini et al. (2021) menemukan fakta bahwa salah satu alasan turunnya prestasi belajar siswa adalah minimnya motivasi belajar siswa dikarenakan minimnya keberagaman media pengajaran, sarana dan prasarana serta fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Fakta tersebut menjelaskan bahwa kondisi sarana prasarana sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Tantangan infrastruktur, seperti bangunan yang tidak layak, kekurangan fasilitas dasar, dan peralatan yang tidak memadai, seringkali menghambat proses belajar mengajar dan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, keefektifan dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan supaya lingkungan belajar dapat mendukung dan kondusif bagi siswa dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan praktik terbaik dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar guna mendukung pembelajaran yang berkualitas. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas manajemen sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi infrastruktur sekolah dasar saat ini, tantangan yang dihadapi, serta solusi praktis yang dapat diterapkan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. *Library research* atau yang juga dikenal sebagai studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang mencakup pencarian dan penciptaan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian (Adlini et al., 2022). Bahan

pustaka yang diperoleh harus dianalisis secara kritis untuk mendukung ide dan proposisi yang diajukan. Analisis kritis ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap validitas, reliabilitas, dan relevansi informasi dari berbagai referensi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat dan komprehensif, serta menyajikan perspektif yang mendalam dan berbobot mengenai topik yang diteliti. Analisis kritis juga membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, memungkinkan peneliti untuk menawarkan kontribusi baru yang signifikan terhadap bidang studi yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar

Pemahaman tentang standar infrastruktur sekolah menjadi pondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa dan kualitas pengajaran staf pengajar. Standar ini meliputi berbagai aspek yang harus dipenuhi untuk memastikan keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan belajar yang sesuai bagi seluruh anggota komunitas sekolah. Permendiknas No.24/2007, membedakan standar sarana dan prasarana sekolah menurut jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA. Standar ini meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan sarana dan prasarana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut menetapkan berbagai ketentuan untuk memastikan kualitas lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap SD harus mempunyai minimal 6 rombongan belajar dan maksimal 24 rombongan belajar, dengan satu SD yang mempunyai 6 rombongan belajar melayani hingga 2000 jiwa. Apabila jumlah penduduk melebihi 2000 jiwa, perlu dibangun SD baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Lahan sekolah dasar harus memiliki luas minimal 12,7 m² per siswa untuk gedung satu lantai, 7,0 m² untuk gedung dua lantai, dan 4,9 m² untuk gedung tiga lantai untuk 6 kelompok belajar. Untuk sekolah dengan rombongan belajar 19-24 orang, rasio ini berubah menjadi 10,3m² , 5,5 m² , dan 4,1 m² per siswa untuk gedung satu, dua, dan tiga lantai, masing-masing.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2005 menyatakan bahwa gedung sekolah harus memenuhi standar minimal kelas permanen B. Menurut Pasal 45, ruang kepala sekolah harus mempunyai luas minimal 12 m², lebar minimal 3 meter, mudah dijangkau, dapat dikunci, dan dilengkapi dengan perabot yang sesuai seperti kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, dan papan statmen. Ruang guru harus memiliki perabot dan peralatan yang mendukung kegiatan pengajaran dan administrasi. Untuk setiap 60 siswa laki-laki, toilet harus tersedia dalam satu unit, dengan luas minimal 2 m² per unit yang dilengkapi dengan toilet, tempat air, gayung, gantungan baju, dan tempat sampah. Dengan luas minimal 18 m² dan dilengkapi dengan lemari dan rak, gudang ini dapat digunakan untuk menyimpan perlengkapan pembelajaran dan arsip sekolah. Tempat bermain atau berolahraga dimanfaatkan sebagai area untuk olahraga, bermain, upacara, serta berbagai aktivitas lain (ekstrakurikuler) dengan rasio luas minimum 3 m² per siswa. Tempat ini harus memiliki ruang bebas berukuran minimal 20 x 15 meter, tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak digunakan untuk parkir, mempunyai permukaan yang datar, drainase yang baik, dan dilengkapi dengan sarana bermain.

Infrastruktur fisik sekolah harus memenuhi standar keamanan, kesehatan, risiko kecelakaan dan bencana agar tercipta lingkungan belajar yang lebih aman bagi siswa dan staf. Selain itu, aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus juga merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang infrastruktur sekolah. Lestari dan Nugroho (2018) menyatakan bahwa, desain sekolah yang inklusif dan ramah disabilitas mendukung keberagaman dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa. Penggunaan teknologi dan sumber daya pendidikan modern juga merupakan bagian dari standar

infrastruktur. Menurut penelitian oleh Hadiyati dan Basuki (2017), penggunaan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar telah membawa dampak positif dalam pengelolaan administrasi, pemantauan kinerja guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, standar sarana dan prasarana sekolah dasar yang meliputi berbagai aspek dengan tujuan supaya lingkungan belajar dapat tercipta dengan aman, nyaman, dan mendukung proses pendidikan yang optimal. Ketentuan ini memastikan bahwa setiap elemen sekolah, mulai dari lahan hingga fasilitas pendukung, memenuhi standar kualitas yang ditetapkan demi kesejahteraan peserta didik dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Wirawan dan Rahayu (2019) mengatakan bahwa kondisi fisik bangunan sekolah yang memadai dapat melakukan peningkatan motivasi belajar siswa dan mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah yang Efektif

Manajemen infrastruktur sekolah yang efektif tidak bisa diabaikan, karena menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa semua fasilitas dan sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mendukung proses pendidikan. Manajemen yang efektif mencakup beberapa aspek penting, termasuk perencanaan, pemeliharaan, pengembangan infrastruktur, pengelolaan keuangan yang bijaksana, evaluasi terus-menerus, dan kolaborasi dengan komunitas lokal.

a. Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang matang merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen infrastruktur sekolah. Dengan direncanakan dengan cermat, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini termasuk tidak hanya perencanaan fisik bangunan dan fasilitas, tetapi juga pengadaan sumber daya manusia dan teknologi yang sesuai. "Perencanaan infrastruktur sekolah yang komprehensif sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan benar, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan optimal" (Rahardjo & Kusuma, 2017).

b. Pemeliharaan Rutin

Pemeliharaan yang teratur dari infrastruktur sekolah menjadi esensial untuk memastikan kelangsungan operasional dan keamanan fasilitas. Hal ini meliputi pemeliharaan rutin, perbaikan, dan pembaharuan yang diperlukan untuk menjaga infrastruktur dalam kondisi optimal. Dengan pemeliharaan yang baik, sekolah dapat menghindari kerusakan yang tidak diinginkan dan memperpanjang umur pakai fasilitas. "Pemeliharaan infrastruktur sekolah yang baik dapat memperpanjang usia bangunan dan fasilitas, serta mencegah kerusakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran" (Yusuf & Handayani, 2018).

c. Pengelolaan Keuangan yang Bijaksana

Pengelolaan keuangan yang bijaksana juga merupakan bagian integral dari manajemen infrastruktur sekolah yang efektif. Dengan mengalokasikan sumber daya dengan efisien, sekolah dapat memastikan bahwa setiap dana yang dihabiskan memiliki dampak maksimal dalam mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sekolah. Ini melibatkan pengawasan yang ketat terhadap anggaran, pemantauan pengeluaran, dan prioritas yang jelas dalam alokasi dana. "Pengelolaan keuangan yang efisien dalam manajemen infrastruktur sekolah memastikan penggunaan dana yang optimal dan mencegah pemborosan" (Suharyono & Setiawan, 2016).

d. Evaluasi Terus-Menerus

Evaluasi terus-menerus diperlukan dalam manajemen infrastruktur sekolah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dari setiap langkah yang diambil. Dengan mengevaluasi

kinerja infrastruktur secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan, serta menyesuaikan strategi manajemen mereka sesuai kebutuhan. "Evaluasi berkala terhadap kondisi infrastruktur sekolah membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan meningkatkan kualitas fasilitas yang ada" (Nugroho & Prasetya, 2019).

e. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Kolaborasi dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting dalam mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sekolah. Melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan semua anggota komunitas sekolah dipertimbangkan dan dipenuhi. "Kolaborasi dengan komunitas lokal memiliki urgensi untuk mendapat dukungan dan memastikan bahwa pembangunan infrastruktur sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat" (Lestari & Wibowo, 2018).

Pembelajaran Berkualitas

Hamzah (2014:153) menyatakan bahwa kualitas lebih menepatkan pada hal yang baik. Dalam buku pengendalian statistik, Elliot (2004:3) menyatakan bahwa kualitas berbeda untuk orang-orang yang berbeda, bergantung pada waktu dan tempat, dan dijelaskan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kualitas dapat didefinisikan sebagai keefektifan atau mutu.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kualitas merupakan keselarasan dengan kebutuhan, mencakup aspek subjektivitas dan keberagaman dalam interpretasi, dan menekankan aspek positif. Kualitas juga dapat didefinisikan sebagai keadaan atau karakteristik yang menunjukkan kebaikan atau superioritas dari suatu benda atau keadaan. Kualitas juga merupakan konsep relatif dan kontekstual, tergantung pada persepsi individu serta waktu dan tempat.

Pembelajaran secara sederhana berarti "upaya untuk memberikan pengetahuan kepada individu atau sekelompok orang dengan menggunakan segala upaya dan segala cara, teknik, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan" (Abdul Majid, 2013). Menurut Oemar Hamalik (2019: 9) pembelajaran merupakan gabungan dari komponen manusia, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkorelasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Endang Komara (2014: 29), merupakan proses di mana siswa berinteraksi dengan sumber belajar dan pendidik. Dalam konteks pembelajaran, Sumber belajar adalah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan diri.

Kualitas pembelajaran adalah sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dalam aktivitas belajar-mengajar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pencapaian tujuan ini mencakup peningkatan partisipasi siswa, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang tercermin dalam meningkatkan hasil belajar selama proses tersebut.

Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Berkualitas

Komponen penting untuk menjamin pendidikan berkualitas tinggi adalah pengelolaan Sarana Prasarana dan fasilitas sekolah. Yulianto et. al (2023) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dijalankan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi pencapaian pembelajaran siswa sehingga membantu mereka mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Manajemen sarana dan prasarana yang baik bukan hanya sebatas tugas

administratif, melainkan investasi strategis untuk masa depan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana secara cermat dan bertanggung jawab akan berdampak pada generasi penerus bangsa untuk meraih kesuksesan dalam belajar dan mencapai tujuan pendidikannya dengan gemilang.

Proses manajemen sarana dan prasarana yang baik dilaksanakan melalui berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendayagunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Setiap tahap wajib dilaksanakan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana. Bafadal (2014) menyebutkan terdapat lima prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah: (1) prinsip pencapaian tujuan, (2) prinsip administratif, (3) prinsip kekohesifan, (4) prinsip kejelasan tanggung jawab, dan (5) prinsip efisiensi.

(1) Prinsip pencapaian tujuan, berarti bahwa sarana dan prasarana harus selalu siap pakai dan dalam kondisi baik saat dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap elemen pendukung, baik itu peralatan, fasilitas, atau infrastruktur, harus secara rutin diperiksa, dipelihara, dan ditingkatkan untuk memastikan fungsionalitas optimal. Dengan demikian, perawatan tersebut maka semua sumber daya yang diperlukan dapat digunakan tanpa hambatan, memungkinkan pencapaian tujuan secara efisien dan efektif.

(2) Prinsip Administratif, Prinsip ini menekankan pentingnya ketaatan terhadap peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Semua orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah harus memahami peraturan tersebut dan memberi tahu semua orang yang terlibat. Kondisi ini akan memastikan bahwa semua operasi pengelolaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang akan mendukung manajemen yang baik dan akuntabel.

(3) Prinsip kekohesifan, Prinsip ini menekankan bahwa manajemen harus dilakukan secara kompak dan terkoordinasi. Artinya, setiap anggota tim manajemen perlu bekerja dengan sinergi yang tinggi, saling mendukung, dan melakukan komunikasi yang efektif supaya tujuan bersama dapat tercapai. Kolaborasi yang erat di antara semua anggota tim akan memastikan bahwa setiap keputusan diambil dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan kepentingan, sehingga dapat menghasilkan solusi yang optimal.

(4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan mengikutsertakan guru, staf administrasi, dan petugas pemeliharaan. Oleh karena itu, penting untuk mendeskripsikan dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing individu yang terlibat. Memiliki uraian tugas yang menyeluruh akan menjamin setiap pegawai mengetahui perannya dalam memelihara prasarana dan sarana, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya tumpang tindih atau terbengkalai. Koordinasi antar anggota staf dapat ditingkatkan dengan pembagian kerja yang jelas, memastikan bahwa semua aspek manajemen berfungsi secara efektif. Selain itu, hal ini memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh dengan membantu evaluasi dan pemantauan kinerja, menjamin bahwa semua fasilitas digunakan dan dipelihara sesuai dengan standar yang ditentukan.

(5) Prinsip efisiensi, Prinsip ini menyoroti pentingnya perencanaan yang cermat ketika memperoleh infrastruktur dan fasilitas sekolah untuk menjamin kualitas tinggi dengan biaya yang wajar. Efisiensi juga tercermin dalam pemakaian optimal fasilitas sekolah untuk mengurangi pemborosan. Semua infrastruktur dan fasilitas pendidikan harus dilengkapi dengan petunjuk teknis yang jelas mengenai pemeliharaan dan pengoperasiannya, yang harus dibagikan kepada semua staf terkait, untuk memfasilitasi hal ini. Pelatihan karyawan juga dilakukan sesuai kebutuhan untuk menjamin penggunaan fasilitas yang dapat diakses secara optimal dan benar.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak langsung pada kualitas

pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung akan mewujudkan kemudahan belajar dan motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga proses belajar-mengajar yang berkualitas akan terwujud (Nurstalis, 2021). Ketersediaan fasilitas yang lengkap serta kondisi yang aman dan nyaman juga turut menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan melalui beranekaragam cara diantaranya yaitu membeli, membuat sendiri, hibah, menyewa, meminjam, ataupun mendaur ulang. Pemeliharaan dan pengawasan yang baik juga diperlukan untuk memastikan sarana dan prasarana selalu dalam kondisi optimal dan dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, sekolah mampu memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa, serta menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Manajemen yang efektif memastikan bahwa semua elemen infrastruktur sekolah berfungsi dengan baik dan siap mendukung proses pendidikan, mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan akademis dan personal siswa.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar yang efektif sangat krusial untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Standar infrastruktur sekolah harus dipenuhi untuk menjamin keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan matang, pemeliharaan rutin, pengelolaan keuangan bijaksana, evaluasi berkelanjutan, dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Sarana dan prasarana yang berkualitas dan manajemen yang baik berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik adalah investasi strategis yang penting untuk masa depan pendidikan, memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal dan menjadi individu yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA MENGHAMBAT PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 507-515
- Hadiyati, S., & Basuki, R. (2017). "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 112-125.
- Lestari, R., & Wibowo, A. (2018). "Kolaborasi Komunitas dalam Pengembangan Infrastruktur Sekolah". *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 33-47
- Lestari, R., & Nugroho, S. (2018). "Desain Sekolah yang Inklusif dan Ramah Disabilitas: Studi Kasus di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(1), 67-80.
- Nugroho, D., & Prasetya, B. (2019). "Evaluasi Infrastruktur Sekolah: Metode dan Implementasi". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 144-157.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-7
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana*

Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. uwais inspirasi indonesia.

Rahardjo, M., & Kusuma, H. (2017). "Perencanaan Infrastruktur Sekolah yang Efektif". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 89-101.

Suharyono, A., & Setiawan, R. (2016). "Pengelolaan Keuangan dalam Manajemen Infrastruktur Sekolah". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 56-68.

Wirawan, H., & Rahayu, D. (2019). "Pengaruh Kondisi Fisik Bangunan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 123-135.

Yulianto, Edi. dkk. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Surabaya: Pena Cendikia.

Yusuf, A., & Handayani, T. (2018). "Pemeliharaan Infrastruktur Sekolah: Kunci Keberhasilan Pendidikan". *Jurnal Teknik Sipil*, 5(3), 211-223.